

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu: menguji teori, menunjukkan hubungan antara variabel, dan memberikan deskripsi statistik yang berupa hitungan dalam angka-angka. Penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. (Misbahuddin, 2013, hlm. 4)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Dengan mengambil responden dari masyarakat Kota Banjarmasin yang melakukan transaksi di Pasar Tradisional di Kota Banjarmasin (Pasar Kuripan, Pasar Cemara, Pasar Pandu, Pasar Lima, Pasar Sudimampir, Pasar Sentral Antasari, dan lain sebagainya).

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah himpunan semesta yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi tidak sekedar jumlah pada subyek atau obyek yang diteliti melainkan meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek. (Ricki yuliardi, 2017, hlm. 5)

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsumen yang berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern yang berada di Banjarmasin.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Ricki Yuliardi, 2017, hlm. 6)

Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik *Non Probability Sampling* (tidak semua populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel), dengan menggunakan metode *Accidental Sampling* (pengambilan sampel dengan menentukan sampel berdasarkan kebetulan yang ditemui atau siapa pun yang dilihat oleh peneliti cocok sebagai sumber data). (Murti Sumarni, 2006, hal. 78)

Pada penelitian ini jumlah populasi tidak diketahui, oleh sebab itu untuk menentukan jumlah sampel dari populasi di atas bisa digunakan rumus menurut (Arikunto, 2010, hlm. 174):

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2}$$

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% (1,96)

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi biasanya 10%.

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04 (96)$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus di atas, di dapatlah sampel sebanyak 96 orang.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek yang sesuai dengan bukti kebenaran dari penelitian yang digunakan sebagai dukungan penelitian. (Nur Asnawi, 2011, hlm. 153). Data yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu:

Data primer, yaitu data yang diambil dari lapangan yang didapat melalui pengamatan, wawancara, dan kuesioner. (Nur Asnawi, 2011, hlm. 153). Maksud data ini ialah data jawaban dari responden yang didapat melalui penyebaran kuesioner dari konsumen Pasar Tradisional di Kota Banjarmasin.

Sumber data dalam penelitian ini ialah responden atau konsumen Pasar Tradisional di Kota Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dari responden selengkap mungkin dengan wawancara atau instrumen pengukuran, merupakan sekumpulan pertanyaan yang diformulasikan. (Nur Asnawi, 2011, hlm. 162)

F. Teknik Pengolahan Data

Pada proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang dilakukan.

1. Editing ialah pengecekan terhadap data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau yang dikumpulkan tidak logis atau meragukan. Tujuan editing ini untuk menghilangkan kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan. (Misbahuddin, 2013, hlm.27)
2. Kodefikasi data yang memberikan kode-kode tertentu tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode yang dibuat dalam bentuk

angka maupun huruf yang menunjukkan petunjuk pada suatu informasi data yang dianalisis. (Misbahuddin, 2013, hlm.28)

3. Tabulasi data yaitu, memasukkan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer. (Misbahuddin, 2013, hlm.28)

G. Skala Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*, untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan dan pernyataan. (Sugiyono, 2017, hlm. 134)

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Sedangkan bentuk jawaban atau tanggapan dari pengukurannya terdiri dari 4 yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.1 Skor Penilaian Pernyataan Positif

| Alternatif Jawaban | Skor |
|---------------------------|-------------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |

| | |
|---------------------------|---|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
|---------------------------|---|

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara detail semua fenomena ini disebut variabel penelitian, (Sugiyono, 2017, hlm. 148). Alat yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Instrumen kuesioner dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel independen ataupun variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pelayanan dan kelengkapan produk. Sedangkan variabel dependen yaitu keputusan konsumen dalam bertransaksi.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Teori |
|-----------|---|--------------------------|
| Pelayanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Keandalan, kemampuan untuk membuktikan janji pelayanan secara akurat. 2. Responsif, kemauan untuk membantu konsumen dan menyediakan pelayanan yang sesuai. 3. Keyakinan, pengetahuan dan kepercayaan diri karyawan untuk | Rismiati & Suratno, 2001 |

| | | |
|---------------------------|---|----------------------------|
| | <p>membangun kepercayaan dari konsumen</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Empati, perhatian dan atensi pribadi kepada konsumen. 5. Bukti nyata, dari fasilitas fisik, peralatan, manusia dan materi komunikasi. | |
| <p>Kelengkapan Produk</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. keragaman produk yang dijual. 2. variasi produk yang dijual. 3. ketersediaan produk yang dijual dan, 4. macam merek yang tersedia. | <p>Raharjani, 2005</p> |
| <p>Keputusan Konsumen</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Prioritas Pembelian Pada Produk Tertentu 2. Mencari informasi 3. Mengevaluasi terhadap produk 4. Keputusan membeli 5. Merekomendasikan Kepada Orang Lain Setelah Melakukan Pembelian | <p>Philip Kotler, 2002</p> |

I. Uji Instrumen Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda dan teknik pengujian menggunakan *Software IBM SPSS Statistik 25 For Windows*. (Tanzeh, 2009, hlm. 154).

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

- a. Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat ke validan dari instrumen (kuesioner) yang dipakai dalam pengumpulan data yang didapat dengan cara mengkorelasi setiap skor variabel jawaban masing-masing responden. Uji validitas digunakan pada setiap butir pertanyaan, dan hasilnya dapat dilihat menggunakan hasil r_{hitung} yang dibandingkan dengan r_{tabel} , di mana r_{tabel} dapat diperoleh dari df (*degree of freedom*) = $n-2$ (signifikan 5%, n = jumlah sampel). Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka butir pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ maka dinyatakan tidak valid. (Ricki Yuliardi, 2017, hlm. 93).
- b. Uji Reabilitas adalah suatu pengujian yang berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Pengujian ini dikatakan memiliki tingkat reabilitas yang memadai, bila pengujian tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama. (Ricky Yuliardi, 2017, hlm. 102). Rumus yang sering dipakai untuk uji reabilitas ialah *Alpha Cronback, Spearman Brown, Kristoff, Angoff*,

dan *Rullon*. Uji reabilitas ini bisa dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (6%) maka dinyatakan reabilitas, dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 (6%) maka dinyatakan tidak reabilitas. Uji reabilitas ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$a = \frac{kr}{1+(k-1)}$$

Keterangan:

a = Koefisien kolerasi antara x dan y

k = Jumlah butir pertanyaan

r = Rata-rata kolerasi antar teman

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% berarti butir pertanyaan reabilitas dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut tidak reabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, yang dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji statistika parametrik. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah pada populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik ialah data yang normal di dalam pendistribusiannya. (Ricki Yuliardi, 2017, hlm. 113). Dalam penelitian ini, proses uji normalitas dilakukan

dengan pengujian statistik yaitu Uji *Kolmogrov-Smirnov* atau distribusi *Chi-Kuadrat* (x^2). Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan (\geq) dari 0,05 maka data berdistribusi normal.
 - 2) Jika nilai signifikan (\leq) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas, yang digunakan untuk mendeteksi dengan menghitung koefisien kolerasi ganda dan membandingkan dengan koefisien kolerasi antara variabel bebas. Uji ini digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model dalam penelitian. (Imam Gunawan, 2016, hlm. 102). Uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:
- 1) Nilai Toleransi
 - Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai toleransi $> 0,10$.
 - Terjadi multikolinieritas jika nilai toleransi $<$ atau $= 0,10$.
 - 2) Nilai VIF
 - Tidak terjadi multikolinieritas jika nilai VIF $< 10,0$.
 - Terjadi multikolinieritas jika nilai VIF $>$ atau $= 10,0$.
- c. Uji Heteroskedastisitas, uji yang variabel-variabel dalam model tidak sama. (Imam Gunawan, 2016, hlm. 102). Uji heteroskedastisitas memakai uji *glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas ialah sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pelayanan dan kelengkapan produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan konsumen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Keputusan konsumen dalam bertransaksi di pasar tradisional dan pasar modern.

α : Konstanta

β_1 : koefisien regresi linier dari variabel X_1 , yakni pelayanan pada pasar tradisional dan pasar modern.

β_2 : Koefisien regresi linier dari variabel X_2 , yakni kelengkapan produk pada pasar tradisional dan pasar modern.

X_1 : Pelatanaan pada pasar tradisional dan pasar modern.

X_2 : Kelengkapan produk pada pasar tradisional dan pasar modern.

e : Standar eror.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan jika nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi X dan Y atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

3. Uji Hipotesis

Peneliti dapat mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan melakukan pengujian-pengujian hipotesis seperti : uji t (uji parsial), dan uji F (uji simultan).

- a. Uji t (uji parsial), Uji t dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen.

(Nur Asnawi, 2011, hlm.182) Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikannya $<$ atau $= 0,05$ maka hipotesis diterima.

2) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji F (uji simultan), Uji F dilakukan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Nur Asnawi, 2011, hal. 182) Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau ditolak hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< \text{atau} = 0,05$, maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak